



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN AKSEPTOR KB TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI UPTD PUSKESMAS WOLO KECAMATAN WOLO KABUPATEN KOLAKA

Kasmawati

Universitas Indonesia Timur Makassar

Jumrana

Universitas Indonesia Timur Makassar

Alamat: Jl. Abd. Kadir No.74, Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: kasmawatinizar@gmail.com

Abstract. *The percentage of contraceptive users in Indonesia who use contraceptive methods reaches 61.4%. The largest pattern of contraceptive use is injections at 31.6%, pills at 13.2%, IUDs at 4.8%, implants at 6.8%, condoms at 1.3%, MOW at 0.3%, MOP at 0, 2%. Based on BKKBN data from Bone Regency, South Sulawesi Province, the number of active IUD type family planning participants is 5.5%. At the Biru Community Health Center, data was obtained on family planning acceptors in December 2015, namely, as many as 2517 injectable family planning acceptors, 945 implant birth control acceptors, 1624 pill birth control acceptors, and 779 IUD contraceptive acceptor. The use of IUD contraception is still very far from the target set at 80%. For this reason, the aim of this research is to determine the relationship between knowledge and education of family planning acceptors and the use of IUD contraception. The type of research used is quantitative. The research design used in this study used an analytical survey with a cross-sectional time approach. The sample in this study was all family planning acceptors who came to the Biru Health Center, totaling 30 people. Types of primary data with univariate and bivariate analysis. The results of the univariate analysis showed that the frequency distribution of contraceptive use was 33 people (76.7%), the frequency distribution of poor knowledge was 13 people (30.2%), the frequency distribution of basic education was 24 people (55.8%). and the results of bivariate analysis using chi-square showed a relationship between knowledge of family planning acceptors and the use of IUD contraceptives with p -value = 0.017. Using chi-square, there was a relationship between education of family planning acceptors and the use of IUD contraceptives with p -value = 0.044. There was a relationship between knowledge and the use of IUD contraceptives at the UPTD Wolo Community Health Center, Wolo District, Kolaka Regency 2022, there is a relationship between the level of education and the use of IUD contraceptives at the UPTD Wolo Community Health Center, Wolo District, Kolaka Regency 2022, so it is hoped that health workers can be more routine in providing counseling to family planning acceptors especially regarding the use of IUD contraception as well as providing leaflets about effective and safe devices*

Keywords: *Knowledge, Education, Use of IUD Contraception Devices*

Abstrak. *Persentase Pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia yang menggunakan metode kontrasepsi mencapai 61,4 %. Pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebesar 31,6%, pil sebesar 13,2%, IUD sebesar 4,8 %, implant 6,8%, kondom sebesar 1,3%, MOW sebesar 0,3%, MOP sebesar 0,2%. Berdasarkan data BKKBN Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan jumlah peserta KB aktif jenis IUD adalah 5,5% Di Puskesmas Biru didapat data akseptor KB pada bulan Desember 2015 yaitu, sebanyak 2517 akseptor KB suntik, 945 akseptor KB implant, 1624 akseptor KB Pil, dan 779 akseptor KB IUD. Penggunaan alat kontrasepsi IUD masih sangat jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang datang ke Puskesmas Biru yang berjumlah 30 orang. Jenis data primer dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil analisa univariat didapat distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi yang tidak menggunakan IUD sebanyak 33 orang (76,7%), Distribusi frekuensi pengetahuan kurang baik sebanyak 13 orang (30,2%), Distribusi frekuensi pendidikan dasar sebanyak 24 orang (55,8%). dan Hasil analisa bivariat dengan menggunakan *chi-square**

Received November 24, 2021; Accepted Desember 20, 2021; Published Januari 26, 2022

*Corresponding author, kasmawatinizar@gmail.com

didapatkan hubungan (pengetahuan akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan $p\text{-value}=0,017$ dengan menggunakan chi-square didapatkan hubungan pendidikan akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan $p\text{-value}=0,044$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka 2022, Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka 2022, Sehingga Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat lebih rutin lagi dalam memberikan konseling kepada akseptor KB khususnya tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD serta memberikan leaflet tentang alat yang efektif dan aman

Kata kunci: Pengetahuan, Pendidikan, Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

LATAR BELAKANG

Paradigma baru dalam program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan misi dari keluarga berencana nasional pada paradigm baru adalah menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai integral dalam meningkatkan kualitas keluarga yang sangat mempengaruhi terwujudnya penduduk yang berkualitas.

Tingginya angka kelahiran di Indonesia masih menjadi masalah utama dalam kependudukan. Sejak tahun 2004 program keluarga berencana (KB) dinilai berjalan lambat, hingga angka kelahiran mencapai 4,5 juta/tahun dan pada tahun 2010 berdasarkan sensus penduduk mencapai 237 jiwa. Ledakan penduduk disadari akan berpengaruh pada kesediaan pangan dan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghindari dampak tersebut, pemerintah berusaha keras menekan angka kelahiran hingga dibawah 237 jiwa/tahun (BKKBN 2011).

Beberapa kendala yang sering dijumpai dilapangan sehingga masyarakat masih enggan menggunakan kontrasepsi IUD diantaranya adalah kurangnya pengetahuan calon akseptor sangat berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun. Kemudian pendidikan yang rendah, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pasangan suami-istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang IUD juga terbatas (Atikah, 2010).

Persentase Pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia yang menggunakan metode kontrasepsi mencapai 61,4 %. Pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebesar 31,6%, pil sebesar 13,2%, IUD sebesar 4,8 %, implant 6,8%, kondom sebesar 1,3%, MOW sebesar 0,3%, MOP sebesar 0,2%. (BKKBN, 2012).

Data BKKBN di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 dari Peserta Baru (PB) yang berjumlah 159 orang, pemilihan metode kontrasepsi jenis KB suntik sebesar 80 orang, KB pil 39 orang, implant 30 orang, IUD 2 orang, kondom 4 orang, MOW 1 orang, dan MOP tidak ada. (BKKBN, 2022)

Menurut catatan dan pelaporan tahunan di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Tahun 2022, didapatkan data bahwa selama tahun 2022 terdapat 2.586 akseptor KB terdiri dari 1.435 akseptor KB suntik, 378 akseptor KB implant, 706 akseptor KB Pil, dan 10 akseptor KB IUD. Penggunaan alat kontrasepsi IUD masih sangat jauh dari target yang ditetapkan yaitu 178 orang (Profil Kesehatan Kabupaten Kolaka Tahun 2020).

KAJIAN TEORITIS

Keluarga Berencana

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan kecil, bahagia, dan sejahtera (BKKBN, 2012).

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Ari, 2011).

Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” artinya, melawan dan “konsepsi”, artinya pembuahan. Jadi, kontrasepsi berarti “mencegah” bertemunya sperma dan ovum, sehingga tidak terjadi pembuahan yang mengakibatkan kehamilan (Irianto, 2012).

Untuk mencapai keberhasilan pelayanan keluarga berencana tersebut perlu didukung oleh anggota masyarakat sebagai pendukung gerakan keluarga berencana dengan berpartisipasi secara aktif sebagai peserta KB atau akseptor KB. Akseptor KB adalah anggota masyarakat yang mengikuti gerakan KB dengan melaksanakan penggunaan alat kontrasepsi. Akseptor KB menurut sarasannya terbagi menjadi tiga fase yaitu fase menunda atau mencegah

kehamilan, fase penjarangan kehamilan dan fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburan (Hartanto, 2004).

Pengetahuan

Pengetahuan sebagai pengertian atau mengerti benar tentang sesuatu. Pengertian ini dapat diartikan sebagai penerimaan dengan cermat dari stimulasi atau isi pesan secara cermat dari apa yang disampaikan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoadmodjo (2007) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati 5 tahap yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik pada stimulus), *evaluation* (mengevaluasi atau menimbang baik tidaknya stimulus) dan *trial* (mencoba) serta *adoption* (subjek telah berperilaku baru). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama

Pendidikan

Pendidikan adalah perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan ini diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan. Pendidikan adalah upaya direncanakan untuk mempengaruhi orang baik individu, kelompok, masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2007).

Orang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian ini di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua akseptor KB yang datang ke UPTD Puskesmas Wolo, sebanyak 2.586 orang. Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian dalam penelitian ini

menggunakan *non random* jenis *purposive sampling* yang berarti sampel didapatkan berdasarkan ketersediaan responden saat penelitian diadakan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang datang ke UPTD Puskesmas Wolo yang berjumlah 30 responden. Alat ukur untuk pengumpul data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan memberikan kuesioner mengenai alat kontrasepsi IUD, lalu responden mengisi kuesioner dan dikumpulkan hari itu juga. Teknik analisa data yang digunakan dipenelitian ini menggunakan perhitungan statistik sederhana yaitu presentasi atau proporsi dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang dilakukan pada tiap variabel. Hasil dari tiap variabel ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi IUD, pengetahuan akseptor KB, dan pendidikan akseptor KB. Dari 30 responden hasil penelitian didapat:

- 1) Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi
di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Penggunaan Alat Kontrasepsi	Jumlah	Presentase (%)
Menggunakan IUD	23	76.7
Tidak menggunakan IUD	7	23.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi di di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

dalam kategori yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 23 responden (76.7%)

2) Gambaran Pengetahuan Akseptor KB

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB
di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo
Kabupaten Kolaka

Pengetahuan	Jumlah	Presentase(%)
Baik	22	73.3
Kurang Baik	8	26.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB di UPTD Puskesmas Wolo kecamatan wolo kabupaten kolaka dalam kategori kurang baik sebanyak 22 responden (73.3%).

3) Gambaran Pendidikan Akseptor KB

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Akseptor KB
di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo
Kabupaten Kolaka

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	11	36.7
Rendah	19	63.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas Distribusi Frekuensi Pendidikan Akseptor KB di di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka dalam kategori pendidikan rendah sebanyak 19 responden (63.3%).

2. Analisa Bivariat

- a) Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Tabel 4
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Akseptor KB Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Pengetahuan	Penggunaan alat kontrasepsi IUD				Total		P-Value ;0.05
	Menggunakan IUD		Tidak menggunakan IUD		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	15	50	5	16.7	20	66.7	0.017
Kurang	8	26.7	2	6.7	10	33.3	
Total	23	76.7	7	23.3	30	100	

Dari tabel 4 diatas dari 20 responden yang berpengetahuan baik terdapat 15 responden (50%) menggunakan IUD, Sedangkan 5 responden (16.7%) tidak menggunakan IUD. Dan dari 10 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (26.7%) menggunakan IUD, Sedangkan 2 responden (6.7%) tidak menggunakan IUD.

Dari hasil analisa menggunakan *chi-square*, didapatkan P-Value = 0,017, ,16 sehingga $P\text{-Value} < \alpha$ ($0,017 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

- b) Hubungan Pendidikan Akseptor KB Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Tabel 5
Tabulasi Silang Antara Pendidikan Akseptor KB Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Tingkat Pendidikan	Penggunaan alat kontrasepsi IUD				Total		P-Value : 0.05
	Menggunakan IUD		Tidak menggunakan IUD		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	11	36.7	4	13.3	15	50	0,044
Rendah	8	26.7	7	23.3	15	50	
Total	19	63.3	11	36.7	30	100	

Dari tabel 5 diatas dari 15 responden yang berpendidikan tinggi yaitu 11 responden (36,7%) yang menggunakan IUD. Dan dari 15 responden yang berpendidikan rendah hanya 8 responden (26,7%) menggunakan IUD, Sedangkan 7 responden (23.3%) tidak menggunakan IUD. Dari hasil analisa menggunakan *chi-square*, didapatkan $P\text{-Value} = 0,04$, sehingga $P\text{-Value} < \alpha$ ($0,041 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, dari 20 responden yang berpengetahuan baik terdapat 15 responden (50%) menggunakan IUD, Sedangkan 5 responden (16.7%) tidak menggunakan IUD. Dan dari 10 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (26.7%) menggunakan IUD, Sedangkan 2 responden (6.7%) tidak menggunakan IUD.

Dari hasil analisa menggunakan *chi-square*, didapatkan $P\text{-Value} = 0,017$, sehingga $P\text{-Value} < \alpha$ ($0,017 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan sebagai pengertian atau mengerti benar tentang sesuatu. Pengertian ini dapat diartikan sebagai penerimaan dengan cermat dari stimulasi atau isi pesan secara cermat dari apa yang disampaikan.

Penelitian Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoadmodjo (2007) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati 5 tahap yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik pada stimulus), *evaluation* (mengevaluasi atau menimbang baik tidaknya stimulus) dan *trial* (mencoba) serta *adoption* (subjek telah berprilaku baru). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Dari hasil peneltian dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Menurut pendapat peneliti, pengetahuan

akan berpengaruh kepada tindakan seseorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD, maka ibu akan lebih baik dalam memilih kontrasepsi sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan jika pengetahuannya kurang, ibu akan lebih cenderung untuk bertindak yang salah sehingga tidak memilih kontrasepsi yang tepat.

2. Hubungan Pendidikan Akseptor KB Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, 15 responden yang berpendidikan tinggi yaitu 11 responden (36,7%) yang menggunakan IUD. Dan dari 15 responden yang berpendidikan rendah hanya 8 responden (26,7%) menggunakan IUD, Sedangkan 7 responden (23,3%) tidak menggunakan IUD. Dari hasil analisa menggunakan *chi-square*, didapatkan $P\text{-Value} = 0,04$, sehingga $P\text{-Value} < \alpha$ ($0,041 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan adalah upaya direncanakan untuk mempengaruhi orang baik individu, kelompok, masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Orang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan.

Dari hasil peneltian dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Menurut pendapat peneliti, pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan terhadap suatu tindakan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan terbuka dengan masuknya informasi-informasi baru sehingga akan menambah tingkat pengetahuannya. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD, maka ibu akan lebih bijak dalam

memilih kontrasepsi sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan jika pengetahuannya kurang, ibu akan lebih cenderung menghindarinya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, dengan *P-Value* = 0,017.
2. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, dengan *P-Value* = 0,044.

Saran

1. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat lebih rutin lagi dalam memberikan konseling kepada akseptor KB khususnya tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD serta memberikan leaflet tentang alat kontrasepsi IUD kepada akseptor KB yang berkunjung, khususnya akseptor KB, sehingga kontrasepsi IUD lebih diminati sebagai kontrasepsi yang efektif dan aman.
2. Diharapkan kepada akseptor KB untuk dapat menambah pengetahuannya dengan selalu berpartisipasi mengikuti konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya mengenai alat kontrasepsi IUD.
3. Diharapkan dapat memperluas pokok bahasan yang belum di jabarkan pada penelitian ini atau dengan menambah jumlah sampel agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Ari, S. (2021). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi Yang Efektif*. Jakarta. Salemba Medika.
- Atikah, P. (2020). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Budiarto, E. (2017). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Budiman. (2023). *Akapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika

- BKKBN. (2019). *Keluarga Berencana*. Puskesmas Wolo Kecamatan wolo labupaten kolaka .
- _____ (2020). *Keluarga Berencana*. Puskesmas Wolo Kecamatan wolo labupaten kolaka .
- Puskesmas wolo (2020). *Data Akseptor KB*. Puskesmas Wolo Kecamatan wolo labupaten kolaka .
- Puskesmas wolo. (2021). *Data Akseptor KB*. Puskesmas Wolo Kecamatan wolo labupaten kolaka .
- Puskesmas wolo. (2022). *Data Akseptor KB*. Puskesmas Wolo Kecamatan wolo labupaten kolaka .
- Dyah. (2018). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Hartanto, H. (2019). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta. Cv Muliasari
- Irianto, K. (2019). *Keluarga Berencana Untuk Paramedis Non-Medis*. Bandung. Yrama Widya
- Manuaba. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC
- _____ (2020). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo, S. (2017). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____ (2020). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____ (2022). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo
- Septiani, H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Klinik Mulia Kasih Donohudan Ngemplak Boyolali*. Karya tulis Ilmiah. Boyolali